

**Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung, Konsumsi Rumah Tangga, dan
Suku Bunga Riil Terhadap Inflasi di Indonesia**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Aura Prabandari

Nomor Mahasiswa : 18313059

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2022

Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung, Konsumsi Rumah Tangga, dan Suku Bunga Riil Terhadap Inflasi di Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana

jenjang Strata I

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Aura Prabandari

Nomor Mahasiswa : 18313059

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti pada buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2022

Penulis,



Aura Prabandari

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung, Konsumsi Rumah Tangga, dan SukuBungaRiil
Terhadap Inflasi di Indonesia

Nama : Aura Prabandari
Nomor Mahasiswa : 18313059
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 21 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG, KONSUMSI RUMAH TANGGA,
DAN SUKU BUNGA RIIL TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **AURA PRABANDARI**

Nomor Mahasiswa : **18313059**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 13 Juni 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.



Penguji : Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., C.Fr. A

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”

Al-Baqarah(2):153

“Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menurukan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)”

Al-Mu'minun(23):62

“Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dabulu mereka kerjakan”

Al-Qasas(28):84

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya dan kemudahan serta kelancaran kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW.
3. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Sunaryo dan Ibu Sri Sadarini, Kakak Viandri Nareshwari, dan Adik Syafira Azzahra yang telah mendoakan dan memberi semangat kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan studi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Rasa terima kasih dan sayangnya kepada penulis yang tak terhingga dan tidak bisa dinilai dengan apapun.
4. Dosen-dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah memberi ilmu pembelajaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Sahabat penulis yang telah mendukung dan memberi penyemangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung, Konsumsi Rumah Tangga, dan Suku Bunga Riil Terhadap Inflasi di Indonesia” untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar sarjana Ekonomi strata satu, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa Shalawat serta salam kepada nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaat di *yaumul qiyamah* nanti, Aamiin. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan apabila tidak ada orang-orang baik yang ada disekitar penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec. Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mendampingi penulis dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Sunaryo dan Ibu Sri Sadarini yang telah mendoakan dan memberi semangat kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan studi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Kakak Viandri Nareshwari dan Adik Syafira Azzahra.
4. Bapak Johan Arifin., S.E., M.Si., Ph.D., CFA. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Dosen Ekonomi Pembangunan dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Sahabat penulis Gupita Hayu Anggraeni dan keluarga yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam mengerjakan skripsi di manapun dan kapanpun.
7. Grup Friendchicken (Arum Eka, Debita Inandi, dan Putri Eka Aulia) yang memberi semangat dalam mengerjakan skripsi. Grup Romusa (Gupita Hayu,

Hasna Duroturrohmah, Putri Lutfi, Hani Devita, Balqis) yang selalu memberihiburan kepada penulis.

8. Teman SD, SMP, SMA dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Inflasi.....	13
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi	14
2.2.3 Teori Investasi Asing Langsung dengan Inflasi (Persamaan Fisher).....	15
2.2.4 Konsumsi Rumah Tangga dengan Inflasi.....	15
2.2.5 Suku Bunga Riil dengan Inflasi	16
2.3 Kerangka Penelitian.....	16
2.4 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN.....	18

3.1	Jenis dan Sumber Data	18
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	18
3.3	Metode Analisis Data.....	19
BAB IV		24
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		24
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	24
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan	27
4.2.1.	Hasil Uji Stasioner (Unit Root Test)	27
4.2.2	Uji Kointegrasi (<i>Bound Test</i>).....	28
4.2.3	Penentuan Lag Optimum	29
4.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	29
4.2.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	30
4.2.6	Interpretasi Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL.....	30
4.2.7	Interpretasi Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL.....	31
4.3	Uji Statistik.....	32
4.3.1	Uji F-statistic.....	32
4.3.2	Uji Parsial (Uji-T)	32
4.4	Pembahasan.....	33
4.4.1	Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Inflasi (INF)33	
4.4.2	Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga (CRT) terhadap Inflasi (INF)34	
4.4.3	Pengaruh Suku Bunga Riil (IRT) terhadap Inflasi (INF).....	35
BAB V		36
KESIMPULAN DAN SARAN.....		36
5.1	Kesimpulan	36
5.2	Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....		38
LAMPIRAN		40

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Uji Stasioner (Unit Root Test).....	27
Tabel 4. 2 Uji Kointegrasi (Bound Test).....	28
Tabel 4. 3 Uji Kointegrasi Bound Test.....	29
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi.....	29
Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey.....	30
Tabel 4. 6 Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL.....	30
Tabel 4. 7 Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL.....	31
Tabel 4. 8 Uji F-statistic	32
Tabel 4. 9 Uji T-statistic.....	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Inflasi Tahun 2000-2019.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	8
Gambar 4. 1 Grafik Investasi Asing Langsung Tahun 2000-2019	24
Gambar 4. 2 Grafik Konsumsi Rumah Tangga Tahun 2000-2019	25
Gambar 4. 3 Grafik Suku Bunga Riil Tahun 2000-2019	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian.....	36
Lampiran B Uji Stasioner.....	37
Lampiran C Uji Kointegrasi Bound Test.....	38
Lampiran D Uji Autokorelasi	39
Lampiran E Uji Heteroskedastisitas	40
Lampiran F Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL.....	41
Lampiran G Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL.....	42



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh antara investasi asing langsung, konsumsi rumah tangga, dan suku bunga riil terhadap inflasi di Indonesia tahun 2000-2019. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder pada tahun 2000-2019. Analisis data yang digunakan dengan metode analisis *AutoRegressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil uji F menunjukkan nilai yang signifikan antara investasi asing langsung, konsumsi rumah tangga, suku bunga riil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi. Dan variabel suku bunga riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi.

Kata kunci: *Investasi Asing Langsung, Konsumsi Rumah Tangga, Suku Bunga Riil, Inflasi*

BAB I

PENDAHULUAN

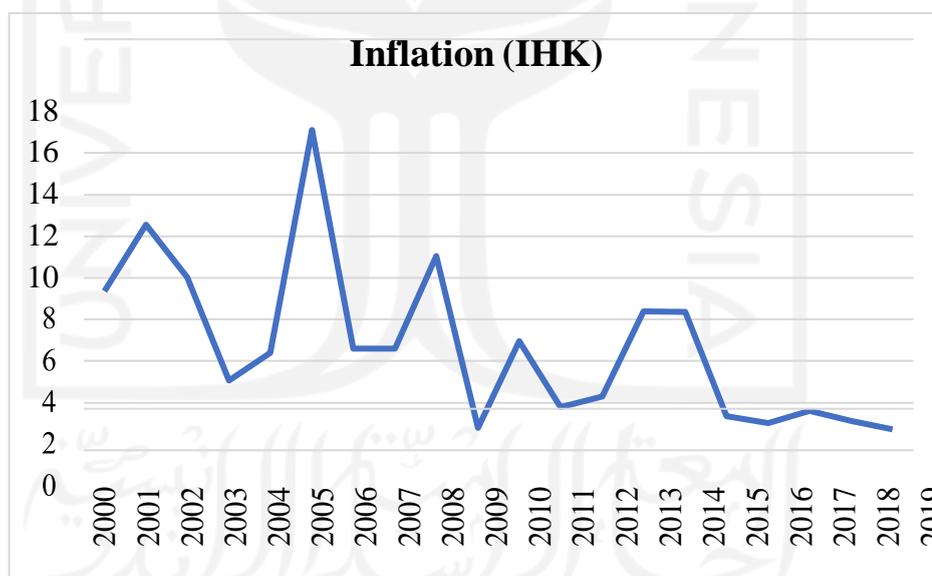
1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang ada di negara berkembang seperti Indonesia yaitu inflasi. Para ahli ekonomi memiliki pendapat yang sama bahwa terdapat beberapa masalah dalam jangka pendek ekonomi makro yang paling utama adalah inflasi. Inflasi menjadi dilema yang mengganggu perekonomian pada setiap negara. Menurut Nopirin (1992), inflasi merupakan kenaikan barang yang terus-menerus tetapi tidak berarti harga barang naik dengan persentase yang sama, dapat juga terjadi kenaikan harga umum selama periode tertentu, dan jika kenaikan harga terjadi sekali saja.

Jika pada inflasi mengalami penurunan atau inflasi rendah, dapat mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Inflasi rendah juga dapat meningkatkan pendapatan nasional, mendorong gairah pekerja untuk melakukan pekerjaannya, menabung, kemudian melakukan investasi. Tetapi jika inflasi terlalu rendah, akan berdampak pada sektor produksi karena tidak adanya dorongan untuk melaksanakan produksinya. Inflasi yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan terganggunya usaha pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pelaksanaan kebijakan moneter yang belum optimal sehingga masih perlu dilakukan identifikasi untuk memahami karakteristik inflasi di Indonesia (Pratiwi, 2013). Inflasi juga perlu dikendalikan untuk mencapai tingkat inflasi yang tepat yang tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah agar perekonomian tumbuh positif (Alamsyah, Mayes, & Rosyetti, 2015). Untuk itu, jika inflasi terjadi peningkatan yang tinggi, inflasi harus segera diatasi. Inflasi dapat memengaruhi investasi yang dapat menyebabkan turunnya investasi, berkurangnya kegiatan ekonomi, dan pengangguran yang semakin tinggi karena menurunnya tingkat produksi yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara (Sutawijaya, 2012). Selain itu, inflasi juga dapat menimbulkan dampak pada distribusi pendapatan yang negatif,

sehingga masyarakat menanggung beban daya beli masyarakat yang turun (Maulana & Sarfiah).

Tindakan yang dilakukan untuk membangun pondasi yang kokoh untuk membentengi suatu negara dan sebagai pendukung untuk pertumbuhan ekonomi dalam negeri karena negara Indonesia dengan perekonomian terbuka, oleh karena itu masih ada pengaruh dari luar. Perkembangan pendapatan nasional riil dalam suatu negara dapat mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dalam analisis makro (Sukirno, 2012). Pada tahun 1997 hingga 1999, Indonesia mengalami krisis yang terjadi di Amerika Serikat dan Uni Eropa menyebabkan turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada investasi asing yang mengalami penurunan juga. Sementara itu, terjadinya krisis ekonomi global, Indonesia menjadi sangat bergantung pada investor asing karena para investor asing mengambil dana dari Indonesia dan mengakibatkan mata uang Indonesia menjadi jatuh.



Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) (data diolah)

Gambar 1. 1 Grafik Inflasi Tahun 2000-2019

Bank Indonesia (BI) memiliki target inflasi yang harus dicapai oleh BI untuk berkoordinasi dengan pemerintah. Target dari inflasi tersebut digunakan sebagai acuan bagi masyarakat dan pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan

ekonominya dan tingkat inflasi harus dijaga agar tetap berada pada tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Pada tahun 2005 dan 2008 terjadinya kenaikan tingkat inflasi dengan adanya kejutan yang sangat besar karena harga BBM yang meningkat sehingga kemampuan BI dalam menjaga tingkat inflasi terbatas.

Negara Indonesia sebagai negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang positif dan tinggi pada setiap tahunnya. Investasi asing langsung atau disebut dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) sangat diperlukan untuk negara-negara berkembang yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Investasi asing langsung merupakan investasi dalam jangka panjang. FDI mulai berkembang di Indonesia karena mengalami krisis yaitu terjadinya permasalahan yang berkaitan dengan infrastruktur yang buruk, terjadinya birokrasi yang tidak efisien, akses dana mengalami keterbatasan, korupsi, dan inflasi. Indonesia sebagai negara berkembang menggunakan FDI agar modal asing dapat memberikan kontribusi dalam proses pembangunan jika modal asing masuk, maka Indonesia akan berusaha memberikan insentif dalam bentuk FDI.

Investasi asing juga dapat mendorong pengusaha dalam negeri untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan asing. Jika aliran investasi asing berkembang dengan pesat, dapat menghasilkan pembiayaan yang digunakan untuk pembangunan ekonomi dan investasi asing juga dapat menutup kekurangan modal dan gap devisa yang disebabkan oleh defisit transaksi pada modal. Sektor industri yang terbuka dapat menarik investor yang berasal dari luar negeri atau asing maupun domestik untuk menanamkan investasinya. Tetapi Investasi asing langsung yang telah masuk ke Indonesia masih cenderung bersifat domestik. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk campur tangandengan menciptakan iklim investasi yang bertujuan untuk menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi yang tidak hanya mengarah pada pasar dalam negeri, tetapi juga pada sektor yang berorientasi ekspor.

Perkembangan FDI di Indonesia pada tahun 2000-2019 (Milyar USD) dalam 20 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2000 hingga 2002 investasi asing langsung menurun, kemudian meningkat kembali pada tahun 2003, tetapi hingga tahun 2006 investasi asing langsung mengalami penurunan dan pada

tahun 2006 terendah selama 20 tahun yaitu sebesar 5977.00 Juta US\$. Pada 2007 hingga tahun 2008 mengalami kenaikan lagi dan tahun 2009 investasi asing langsung turun kembali. Mulai tahun 2010 sebesar 16214.80 Juta US\$ hingga tahun 2013 sebesar 28617.50 Juta US\$ investasi asing langsung mengalami peningkatan yang sangat tajam.

Di Indonesia, adanya pengeluaran seperti konsumsi rumah tangga yang mendominasi di negara ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perubahan yang ada pada tingkat inflasi juga dikaitkan dengan perubahan angka pada konsumsi rumah tangga. Tingkat inflasi dalam jangka panjang, dipengaruhi oleh konsumsi atau dapat disebut dengan permintaan domestik dan dalam jangka pendek, inflasi dipengaruhi oleh output gap. Jika sektor konsumsi meningkat tetapi tidak disesuaikan dengan terjaganya pasokan output konsumsi, maka dapat menciptakan excess demand yang dapat meningkatkan inflasi. Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan nasional yang berpengaruh positif. Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam suatu negara, tingkat konsumsi masyarakat dapat dikatakan sebagai tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat menjadi pengaruh pada perubahan kegiatan ekonomi. Dengan menciptakan iklim ekonomi akan mampu meningkatkan pendapatan perkapita yang dapat menyebabkan daya beli masyarakat yang semakin meningkat, dan terjadinya peningkatan pada permintaan barang. Penawaran uang harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, jika penawaran uang lebih besar daripada permintaan masyarakat dapat menyebabkan inflasi (Ningsih & Kristiyanti, 2018). Apabila permintaan semakin tinggi, kemudian masyarakat ingin melakukan konsumsinya karena pendapatan juga meningkat, tetapi tidak menyeimbangkan penawaran, maka harga-harga akan naik, jika tidak diatasi, masyarakat akan melakukan impor dan terjadinya inflasi. Kebijakan dari sisi fiskal dan moneter yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada ekonomi negara dalam jangka pendek yaitu dengan cara mendorong angka konsumsi domestik (Hutagalung, Enre, Simbolon, & Fachrezy, 2020).

Pada tahun 2000 konsumsi rumah tangga sebesar 101.736 Billion US\$, tahun 2001 sebesar 101.323 Billion US\$, pada tahun 2002 meningkat lebih tinggi yaitu sebesar 132.310 US\$. Pada tahun 2003 semakin meningkat menjadi 159.969 Billion US\$, tahun 2004 sebesar 171.486 Billion US\$, tahun 2005 masih mengalami peningkatan sebesar 183.992 Billion US\$. Terjadi peningkatan secara drastis pada tahun 2009 ke tahun 2010 yaitu dari 316.748 Juta US\$ menjadi 424.493 Juta US\$. dan terjadi penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015, dari 509.004 Juta US\$ menjadi 494.561 US\$. Tetapi setelah itu mengalami peningkatan hingga tahun 2019 yaitu sebesar 648.3 Juta US\$.

Tujuan dari Bank Indonesia yaitu menjaga kestabilan barang dan jasa agar terjaga dari perkembangan laju inflasi. Dalam tingkat laju inflasi adanya permintaan dan penawaran yang ada pada pelaku pasar maupun masyarakat. Tingkat bunga riil dapat dihitung dari tingkat bunga nominal dikurangi dengan inflasi. Kekuatan penawaran dan permintaan dapat memengaruhi tingkat laju inflasi yang terjadi pada pelaku pasar atau masyarakat. Ekspektasi terhadap laju inflasi dapat memengaruhi perilaku masyarakat untuk masa yang akan datang, karena dengan ekspektasi laju inflasi dapat mendorong masyarakat agar mengganti aset finansial menjadi aset riil contohnya seperti rumah, tanah, dan lain-lain. Bank sentral pada suatu negara, sasaran akhir yang digunakan yaitu inflasi, suku bunga dalam jangka panjang dapat digunakan untuk menguji efektivitas pada pencapaian karena dapat mengendalikan inflasi yang rendah. Jika tingkat suku bunga mengalami fluktuasi dapat menyebabkan implikasi pada sektor riil dan sektor moneter dalam perekonomian. Jika tingkat bunga terlalu tinggi, investasi di sektor riil menjadi sulit, tetapi dalam sektor moneter menjadi meningkat karena masyarakat memilih untuk menabung lebih banyak (Perlambang, 2010).

Tingkat suku bunga riil pada tahun 2000 mengalami jumlah yang negatif yaitu sebesar -1.654% tetapi kemudian meningkat tajam pada tahun 2002 sebesar 12.322%, jumlah ini merupakan yang tertinggi selama 20 tahun pada periode penelitian. Kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2005 sebesar -0.246%. Pada tahun 2007 hingga tahun 2012 mengalami fluktuatif dan mengalami kenaikan mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2016

yang sebesar 9.224%. Tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 8.629%.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan serta permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Investasi Asing Langsung (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, dan Suku Bunga Riil terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2000-2019.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Inflasi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Inflasi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Riil terhadap Inflasi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Inflasi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Inflasi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga Riil terhadap Inflasi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengambil kebijakan, agar dapat memberikan informasi untuk mendalami pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi inflasi di Indonesia dan dapat menjadikannya sebagai pembaharuan untuk mengatasi inflasi di Indonesia.
2. Bagi masyarakat, sebagai tambahan pengetahuan dan informasi untuk memahami hubungan antara inflasi dengan investasi asing langsung, konsumsi rumah tangga, dan suku bunga riil.
3. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami tentang variabel yang memengaruhi inflasi di Indonesia dan dapat mengatasi inflasi di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan dari penelitian. Kemudian terdapat kajian pustaka dan landasan teori, yang berisi tentang pengkajian dari hasil- hasil penelitian yang pernah dilakukan dan juga teori yang digunakan sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang ada dapat digunakan sebagai landasan penulisan yang digunakan untuk mengambil keputusan dan kesimpulan sesuai pada judul yang telah dipilih. Selanjutnya terdapat hipotesis dan metode penelitian yang berisi tentang dugaan yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen apakah bersifat positif atau negatif, serta metode yang akan dilakukan untuk mencari dan menganalisis data hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Yang terakhir terdapat daftar pustaka dan lampiran, yang digunakan untuk menginformasikan sumber yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Adrian Sutawijaya, Zulfahmi (2012) (Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia)	Suku bunga, JUB, investasi, nilai tukar rupiah, inflasi.	Time series dengan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap inflasi, variabel JUB berpengaruh positif terhadap inflasi, variabel investasi berpengaruh negatif terhadap inflasi, dan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap inflasi.
2.	Heru Perlambang (2010) (Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar terhadap	Jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, nilai tukar SBI (IDR/USD), inflasi	Metode regresi linear berganda	Variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi, variabel tingkat suku bunga (SBI) berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

	Tingkat Inflasi)			
3.	Nuri Agusmianata, Theresia Militina, Diana Lestari (2017) (Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi di Indonesia)	Uang beredar, suku bunga, pengeluaran pemerintah, inflasi.	Regresi linear berganda dengan fungsi Cobb-Douglas	Variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi.
4.	Orhan Coban, Abdul-Razak Bawa Yussif (2019) (<i>Relationships Between Economic Growth, Foreign Direct Investment, and</i>	<i>Economic growth, FDI, Inflation.</i>	Metode ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>)	Pertumbuhan ekonomi dan arus masuk FDI berhubungan positif, adanya efek kausal dua arah antara inflasi dan FDI, tidak ada efek kausal antara pertumbuhan

	<i>Inflation: ARDL Models Approach For The Case Of Ghana)</i>			ekonomi dan arus masuk FDI.
5.	Rizky Agil Maulana, Sudati Nur Sarfiah, Panji Kusuma Prasetyanto (Pengaruh Ekspor, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia)	Ekspor, suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi.	Uji asumsi klasik, regresi linear berganda, determinasi, uji T, uji F	Variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap inflasi, variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap inflasi, variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap inflasi.
6.	Debora Silvia, Ambo Enre, Henri Abdiel, Rifky Fachrzy (2020) (Analisa Hubungan antara Konsumsi Rumah	Konsumsi, inflasi.	Uji Kausalitas Granger	Variabel konsumsi rumah tangga memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia.

	Tangga dan Tingkat Inflasi Indonesia (Uji Kausalitas Granger)			
7.	Ardianing Pratiwi, Ferry Prasetyia (2013) (Determinan Inflasi Indonesia: Analisis Jangka Panjang dan Pendek)	Tingkat inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar, konsumsi rumah tangga.	Metode <i>Vector Error Correction</i> (VECM)	Variabel inflasi dipengaruhi secara signifikan terhadap keempat variabel independen, Variabel BI rate, jumlah uang beredar, konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh negatif, sedangkan variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap inflasi.
8.	Muhammad Asa'at Purba (2012). (Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Impor,	Pendapatan perkapita, impor, PMA, PMDN, JUB, inflasi.	Metode analisis regresi linear berganda	Variabel pendapatan perkapita, impor, PMA, PMDN, dan JUB tidak berpengaruh terhadap inflasi, variabel

	<p>Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laju Inflasi di Indonesia</p>			<p>pendapatan perkapita dan JUB signifikan terhadap inflasi, variabel impor, PMA, dan PMDN tidak signifikan terhadap inflasi.</p>
9.	<p>Suhesti Ningsih, LMS Kristiyanti (2018) (Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016)</p>	<p>Inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar.</p>	<p>Metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>Variabel JUB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi, variabel suku bunga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap inflasi, variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.</p>

10.	Sarwedi Alamsyah Srg, Anthony Mayes, Rosyetti (2015) (Pengaruh Produk Domestik Bruto Riil, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Riil Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1994-2013)	GDP riil, nilai tukar, tingkat suku bungariil, inflasi.	Metode analisis regresi linear berganda	Variabel GDP riil, nilai tukar, dan tingkat suku bunga riil berpengaruh signifikan terhadap inflasi.
-----	---	--	--	---

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Inflasi

Menurut Bank Indonesia, inflasi adalah harga-harga yang meningkat secara terus menerus (Bank Indonesia, 2020). Inflasi merupakan permasalahan yang ada pada setiap negara, yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat di negara itu sendiri. Ketika terjadinya kenaikan harga tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan, maka pendapatan riilmasyarakat akan menurun. Setiap negara mengeluarkan kebijakan agar inflasi tetap berada dalam batas normal, pemerintah harus selalu menjaga kestabilan inflasi yang ada di Indonesia . Dalam teori Keynes, inflasi dapat terjadi yang disebabkan oleh keinginan masyarakat yang ingin hidup lebih dari kemampuan ekonominya. Dalam inflasi terdapat permintaan barang

yang melebihi penawaran barang yang ada disebut dengan *inflationary gap*. *Inflationary gap* dapat diartikan sebagai permintaan barang naik, pendapatan masyarakat naik sehingga masyarakat mengeluarkan konsumsinya untuk memenuhi keinginannya. Jika penawaran barang tidak cukup untuk memenuhi permintaan masyarakat, maka harga-harga akan naik. Inflasi dapat berhenti ketika masyarakat tidak memiliki pendapatan yang berlebih yang digunakan untuk memenuhi permintaannya, sehingga jumlah penawaran akan cukup dan *inflationary gap* dapat hilang (Agusmianata, Militina, & Lestari, 2017).

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2000:29), pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan dari kapasitas dari negara yang menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya dalam jangka panjang. Kemajuan-kemajuan yang berasal dari penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan juga ideologis dapat menghasilkan kenaikan kapasitas. Penyediaan dan juga pengalokasian faktor produksi yang secara efisien sangat dibutuhkan oleh pertumbuhan ekonomi. Modal yang menjadi faktor produksi dari pembiayaan pembangunan nasional yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi contoh sumber modal yang berasal dari luar negeri yaitu investasi asing langsung.

Menurut Sukirno (2012), perhitungan nilai barang dan jasa dalam pendapatan nasional yang diproduksi adalah faktor produksi yang dimiliki oleh tiap masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. GDP (*Gross Domestic Bruto*) yang disebut dengan jumlah nilai barang dan jasa yang ada dalam perekonomian suatu negara yang dapat mengukur seberapa besar pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Produk domestik bruto juga dapat dikatakan sebagai nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi tiap tahunnya dalam suatu negara. Produk domestik bruto mengarah pada suatu langkah yang berguna untuk mengoreksi angka agar jumlah barang dan jasa dapat menjadi basis dari perhitungan produk domestik bruto dengan cara melibatkan efek dari inflasi.

2.2.3 Teori Investasi Asing Langsung dengan Inflasi (Persamaan Fisher)

Investasi asing meliputi investasi asing langsung dan investasi portofolio asing. Pengaruh yang ada pada investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi negara Indonesia negara yang sedang berkembang. *Foreign Direct Investment* (FDI) banyak dipandang sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. FDI merupakan modal asing yang dapat memberikan sumbangan pada proses pembangunan menjadi lebih baik. Kegiatan investasi dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan memberi kesempatan kerja, juga dapat meningkatkan pendapatan nasional, dan taraf dari kemakmuran masyarakat semakin meningkat. Bagi negara berkembang, inflasi yang rendah dan juga stabil dapat menarik aliran masuk FDI yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Coban & Yussif, Relationships Between Economic Growth, Foreign Direct Investment and Inflation: ARDL Models Approach for The Case of Ghana, 2019).

Pada persamaan Fisher, dalam tingkat bunga nominal yang dihitung dari tingkat bunga riil ditambah dengan tingkat inflasi. Dengan hubungan tersebut, tingkat bunga nominal yang rendah dipengaruhi inflasi yang rendah, sehingga biaya keuangan investasi dan biaya modal juga rendah. Jika tingkat bunga dalam suatu negara rendah, maka akan menarik investor asing. Jika inflasi rendah yang menandakan ekonomi stabil dan dapat terjadi peningkatan investasi asing langsung serta bank sentral dapat menjalankan kebijakan moneter dengan baik yang dapat menyeimbangkan anggaran negara (Coban & Yussif, Relationships Between Economic Growth, Foreign Direct Investment and Inflation: ARDL Models Approach for The Case of Ghana, 2019).

2.2.4 Konsumsi Rumah Tangga dengan Inflasi

Dalam teori perilaku konsumen, apabila konsumen mengonsumsi barang, pasti akan mendapatkan kepuasan yang maksimum yang sesuai dengan anggarannya. Kepuasan maksimum dapat tercapai apabila kemiringan pada kurva indifereksi sama dengan budget line, yang berarti

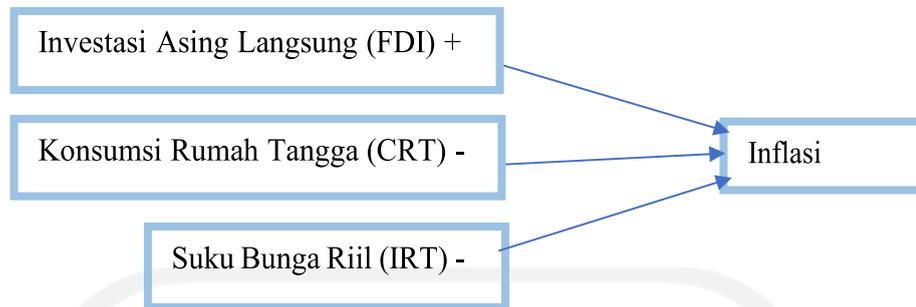
kepuasan maksimum. Pada teori perilaku konsumen, kurva indifferen terdapat dua barang yang dikonsumsi. Pengaruh lain yaitu inflasi dapat mengubah distribusi pendapatan yang ada dalam rumah tangga seperti kreditur dan debitur, karyawan dan majikan (Casadio & Paradiso, 2010).

Demand Pull Inflation terjadi karena pesat dan kuatnya peningkatan *Agregat Demand* masyarakat yang melebihi kapasitas pada penawaran agregat yang diproduksi. Dalam waktu yang relatif singkat, jumlah produksi tidak dapat ditingkatkan karena terbatasnya investasi modal dan teknologi dalam jangka pendek, sehingga besarnya peningkatan permintaan masyarakat tidak dapat diimbangi oleh kapasitas produksi (Nanga, 2005). Sehingga dapat mengakibatkan persaingan antar pelaku ekonomi untuk mendapatkan keterbatasan output yang dapat mendorong kenaikan harga secara umum dan dapat menimbulkan inflasi.

2.2.5 Suku Bunga Riil dengan Inflasi

Suku bunga dapat memengaruhi masyarakat untuk menggunakan pendapatannya dalam berkonsumsi. Laju inflasi menjadi faktor yang penting dalam menganalisis suku bunga. Selisih suku bunga nominal dan inflasi menjadi ukuran penting yang terjadi pada individu maupun perusahaan untuk mengatasi beban dari biaya suku bunga. Suku bunga riil pada otoritas moneter juga menjadi ukuran yang sangat penting. Suku bunga dapat dibagi menjadi dua berdasarkan jangka waktunya, yaitu suku bunga jangka pendek dan suku bunga jangka panjang. Dalam kebijakan moneter, suku bunga jangka pendek lebih kuat dipengaruhi. Tetapi karena adanya keterkaitan beragamnya instrumen pasar uang akan menyebabkan perubahan pada suku bunga jangka pendek dan dapat berpengaruh pada semua suku bunga. Jika adanya waktu yang lebih lama, kondisi berada pada tingkat ekuilibrium, dapat terjadi keseimbangan permintaan dan penawaran sehingga suku bunga jangka panjang dapat lebih rendah dari jangka pendek (Laksmono, Suhaedi, & dkk, 2000).

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga variabel Investasi Asing Langsung (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.
2. Diduga variabel Konsumsi Rumah Tangga (CRT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.
3. Diduga variabel Suku Bunga Riil (IRT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan yaitu data *time series* selama periode 2000-2019 dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2000-2019 selama 20 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung, konsumsi rumah tangga, dan suku bunga riil terhadap inflasi di Indonesia.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Berikut adalah keterangan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Inflasi (INF) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Inflasi adalah perubahan atau kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus pada waktu tertentu. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini selama 20 tahun yaitu dari tahun 2000-2019. Data Inflasi ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan Indeks Harga Konsumen (IHK).
2. Investasi Asing Langsung (FDI) merupakan data investasi asing langsung yang dilakukan investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia. Data investasi asing langsung ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan Juta US\$.
3. Konsumsi Rumah Tangga (CRT) merupakan konsumsi yang dikeluarkan rumah tangga dan menjadi dominan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Data konsumsi rumah tangga merupakan data sekunder yang bersumber dari World Bank dalam satuan Billion UD\$.
4. Suku Bunga Riil (IRT) merupakan tingkat bunga yang dihitung dari tingkat bunga nominal dikurang dengan inflasi. Data suku bunga riil merupakan data sekunder yang bersumber dari World Bank dalam satuan persen (%).

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis secara kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda dan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yaitu model regresi linear yang menghitung pengaruh waktu dalam jangka pendek dan jangka Panjang pada variabel terikat terhadap suatu unit perubahan dalam hasil nilai variabel dependen (Damodar & C. Porter, 2012) dengan pengujian stasioneritas dengan unit root test. Kemudian melakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji autokorelasi dan heteroskedastisitas. Serta pengujian uji statistik seperti uji F dan uji T. pengolahan data penelitian ini menggunakan EViews 12.

3.3.1 Uji Stasioneritas Data

Pada metode ARDL tahap awal yang dilakukan yaitu melakukan uji stasioner. Uji stasioner dilakukan pada masing-masing variabel untuk mengetahui data time series yang digunakan datanya sudah stasioner atau belum. Dapat dilihat dari tingkat stasioner, tingkat stasioner ada pada tingkat level, tingkat 1st difference, dan 2nd difference. Untuk mengetahui data sudah stasioner atau belum dapat dilihat pada nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas kurang dari alpha 5% maka data tersebut dapat dikatakan stasioner. Dengan menggunakan metode ujiakar unit (*Unit Root Test*) dengan memilih *Augmented Dicky-Fuller* (ADF). Jika terdapat data yang tidak stasioner, dapat melakukan uji stasioner pada uji derajat integrasi (difference). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pada tingkat berapa derajat integrasi data akan stasioner (Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya* Edisi Keempat, 2013).

3.3.2 Uji Kointegrasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka Panjang dalam variabel-variabel yang digunakan dalam model ARDL. Dengan melakukan uji kointegrasi. untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak dalam variabel yang dihitung dapat dilihat dari jumlah value f- statistic. Dapat dilihat dari nilai kritisnya, yaitu *lower bound* $I(0)$ dan *upper bound* $I(1)$. Apabila nilai f-statistic lebih kecil dari $I(0)$ maka tidak

ada kointegrasi. Jika nilai f-statistic berada di antara I(0) dan I(1) maka tidak ada keputusan dan jika nilai f-statistik lebih besar dari I(1) berarti adanya kointegrasi (Widarjono, Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews, 2018).

3.3.3 Penentuan Lag Optimum

Dalam penentuan lag optimum dilakukan untuk mengetahui jumlah lag yang cocok atau sesuai. Pemilihan lag optimum diperoleh dari Akaike Info Criterion (AIC) yang dapat memberikan kriteria informasi dengan tujuan untuk menemukan model dengan nilai terendah.

3.3.4 Estimasi ARDL

Pada tahap ini, semua data diuji dengan model regresi ARDL untuk melihat pengaruh dan signifikan atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan pada penelitian dalam jangka pendek dan jangka panjang. Variabel yang digunakan yaitu variabel INF sebagai variabel dependen dan variabel FDI, CRT, IRT sebagai variabel independen.

Model persamaan regresi *autoregressive distributed lag* yaitu sebagai berikut:

$$INF = \beta_0 + \beta_1 FDI + \beta_2 CRT + \beta_3 IRT + e_t$$

Keterangan:

INF : Inflasi (IHK)

FDI : Investasi Asing Langsung (Juta US\$)

CRT : Konsumsi Rumah Tangga (Billion US\$)

IRT : Suku Bunga Riil (%)

3.3.5 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasi yang ada pada observasi satu dengan observasi lainnya. Uji yang dilakukan ada tidaknya masalah pada autokorelasi dengan menggunakan metode serial LM test. Untuk mengetahui

ada tidaknya masalah autokorelasi pada model tersebut yaitu dengan melihat Prob. Chi-Square, apabila nilainya kurang dari alpha 5% berarti hasilnya gagal menolak H0 atau menerima H1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Jika nilai Prob. Chi-Square lebih dari alpha 5% berarti menolak H0 yang artinya bahwa tidak adanya masalah autokorelasi pada model tersebut.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui masalah regresi dari variabel independen. Dalam uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan residu kuadrat yang sebagai variabel dependen dengan variabel independen yang menggunakan model Breusch-Pagan-Godfrey. Untuk mengetahui apakah model tersebut ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat pada Obs*R-squared dengan Prob. Chi-Square. Apabila nilainya kurang dari alpha 5% berarti gagal menolak H0 atau menerima H1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengalami masalah heteroskedastisitas. Jika nilai Obs*R-squared dengan Prob. Chi-Square lebih dari alpha 5% berarti menolak H0 yang artinya bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model tersebut.

3.3.6 Uji Statistik

a) Uji-F

Uji-F digunakan untuk melihat signifikan atau tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui hasil uji-F yaitu dengan melihat nilai Prob(F-statistic). Hipotesis yang digunakan yaitu :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ yang artinya semua variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ yang artinya semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Jika nilai Prob(F-statistic) lebih dari alpha 5% berarti gagal menolak H0 yang artinya bahwa semua variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Apabila nilai Prob(F-statistic) kurang dari alpha 5% berarti menolak H0 atau menerima Ha yang artinya bahwa semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

b) Uji-T

Uji-T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Keputusan yang dibuat untuk menentukan gagal menolak atau menolak H0 yang dibuat berdasarkan nilai statistik t pada data (Widarjono, Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat, 2013).

Hipotesis yang digunakan yaitu :

Uji satu sisi positif

1. $H_0 : \beta=0$ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.
2. $H_a : \beta>0$ yang artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen secara individu.

Uji satu sisi negatif

1. $H_0 : \beta=0$ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.
2. $H_a : \beta<0$ yang artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen secara individu.

Jika nilai t-statistik lebih besar dari alpha 5% berarti gagal menolak H0 yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai t-statistik lebih kecil dari alpha 5% berarti menolak H0 atau menerima Ha dapat disimpulkan bahwa variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan pengolahan data dengan Eviews 12. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung, ekspor, dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2000-2019. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (FDI, CRT, IRT) terhadap variabel dependen (INF), maka variabel yang digunakan adalah :

INF = Inflasi (IHK)

FDI = Investasi Asing Langsung (Juta US\$)

CRT = Konsumsi Rumah Tangga (Billion US\$)

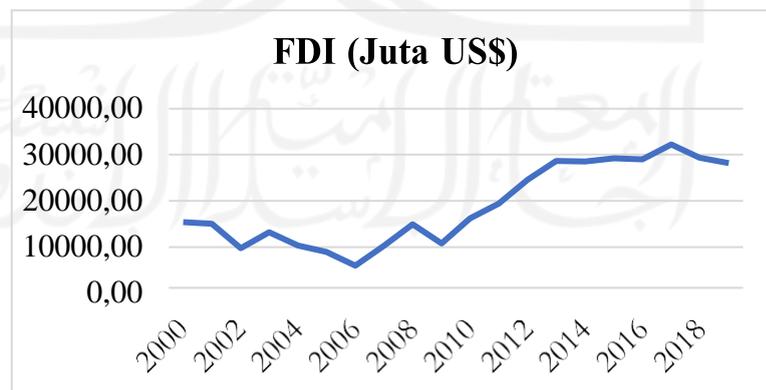
IRT = Suku Bunga Riil (%)

Dengan mengambil data pada tahun 2000-2019 sebagai berikut :

4.1.1 Investasi asing langsung di Indonesia tahun 2000-2019

Investasi asing langsung (FDI) merupakan penanaman modal yang dilakukan investor luar negeri untuk melakukan usaha di Indonesia.

Berikut grafik yang menunjukkan investasi asing langsung di Indonesia:



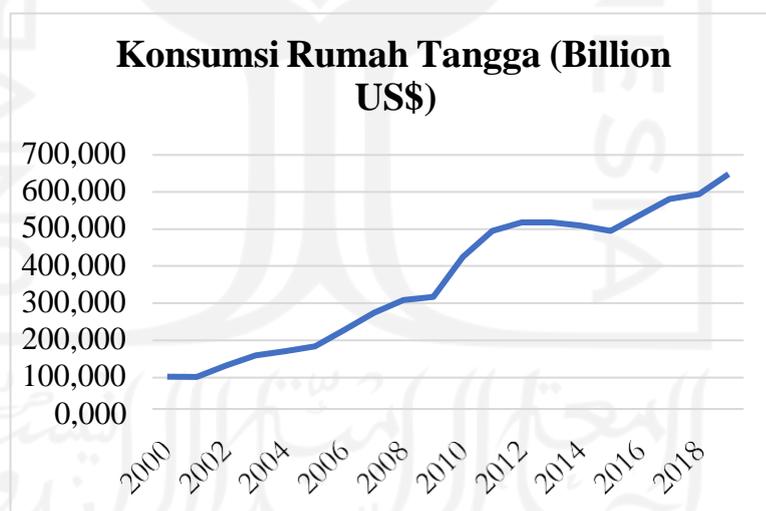
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) (Data diolah)

Gambar 4. 1 Grafik Investasi Asing Langsung Tahun 2000-2019

Berdasarkan grafik di atas, investasi asing langsung di Indonesia mengalami fluktuatif. Tetapi dari tahun 2010 cenderung meningkat hingga tahun 2013. Investasi asing langsung masih sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pada kegiatan perekonomian di Indonesia.

Dari tahun 2000 hingga tahun 2002 FDI mengalami penurunan dari 15420.00 juta US\$ pada tahun 2000 dan menjadi 9789.10 juta US\$ pada tahun 2002. Pada tahun 2003, Indonesia memperoleh kenaikan investasi asing langsung sebesar 13207.20 juta US\$. Tetapi mengalami penurunan kembali hingga tahun 2006 dengan investasi terendah dalam 20 tahun sebesar 5977.00 Juta US\$. tahun 2007-2008 kembali mengalami peningkatan menjadi 14871.40 Juta US\$ pada tahun 2008. FDI sempat turun kembali pada tahun 2009, kemudian dari tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan, dan mengalami fluktuatif hingga 2019. Pada tahun 2017 merupakan investasi asing langsung tertinggi selama 20 tahun pada periode penelitian yaitu sebesar 32239.80 Juta US\$.

4.1.2 Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia tahun 2000-2019

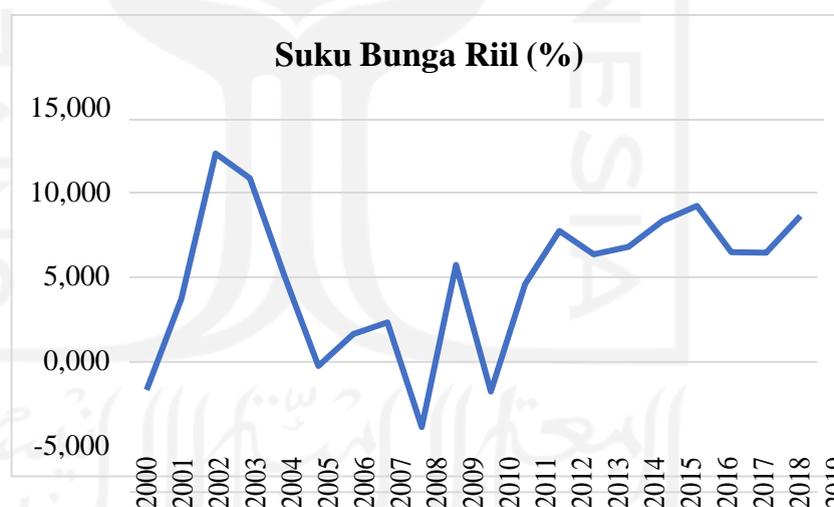


Sumber : World Bank (Data diolah)

Gambar 4. 2 Grafik Konsumsi Rumah Tangga Tahun 2000-2019

Berdasarkan grafik di atas, data dari konsumsi rumah tangga cenderung meningkat. Konsumsi rumah tangga sangat dominan terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Konsumsi rumah tangga mulai tahun 2000 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2000 konsumsi rumah tangga sebesar 101.736 Billion US\$, tahun 2001 sebesar 101.323 Billion US\$, pada tahun 2002 meningkat lebih tinggi yaitu sebesar 132.310 US\$. Pada tahun 2003 semakin meningkat menjadi 159.969 Billion US\$, tahun 2004 sebesar 171.486 Billion US\$, tahun 2005 masih mengalami peningkatan sebesar 183.992 Billion US\$. Terjadi peningkatan secara drastis pada tahun 2009 ke tahun 2010 yaitu dari 316.748 Juta US\$ menjadi 424.493 Juta US\$. dan terjadi penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015, dari 509.004 Juta US\$ menjadi 494.561 US\$. Tetapi setelah itu mengalami peningkatan hingga tahun 2019 yaitu sebesar 648.3 JutaUS\$.

4.13 Suku Bunga Riil di Indonesia tahun 2000-2019



Sumber : World Bank (Data diolah)

Gambar 4. 3 Grafik Suku Bunga Riil Tahun 2000-2019

Berdasarkan grafik gambar 4.3, data dari suku bunga riil mengalami fluktuatif. Suku bunga dapat memengaruhi pengeluaran masyarakat,

apabila suku bunga tinggi, masyarakat cenderung menambah tabungannya dan mengurangi konsumsinya. Begitu sebaliknya, jika suku bunga rendah, masyarakat akan mengurangi tabungan dan menggunakan pendapatannya untuk konsumsi. Pada tahun 2000 suku bunga riil mengalami jumlah yang negatif yaitu sebesar -1.654% tetapi kemudian meningkat tajam pada tahun 2002 sebesar 12.322%, jumlah ini merupakan yang tertinggi selama 20 tahun pada periode penelitian. Kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2005 sebesar - 0.246%. Pada tahun 2007 hingga tahun 2012 mengalami fluktuatif dan mengalami kenaikan mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2016 yang sebesar 9.224%. Tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 8.629%.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Uji Stasioner (Unit Root Test)

Variabel	Nilai Probabilitas	Stasioner Pada Tingkat
Inflasi (INF)	0.0321	Level
Investasi Asing Langsung (FDI)	0.0043	1 st Difference
Konsumsi Rumah Tangga (CRT)	0.0361	1 st Difference
Suku Bunga Riil (IRT)	0.0005	1 st Difference

Sumber : Data diolah dengan EViews 12 dan Excel

Tabel 4. 1 Uji Stasioner (Unit Root Test)

Pada uji stasioneritas ini menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller Test. Apabila hasil stasionernya lebih kecil dari alpha 5% maka data tersebut dapat dikatakan stasioner dan jika hasil stasionernya lebih besar dari alpha 5% maka data tersebut tidak stasioner.

Dari hasil uji stasioner dengan uji unit root test menunjukkan variabel inflasi stasioner pada tingkat level, sedangkan untuk variabel investasi asing langsung, variabel konsumsi rumah tangga, dan variabel

suku bunga riil stasioner pada tingkat 1st difference atau pada derajatsatu.

4.2.2 Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

F-Bounds Test Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic : n=1000				
F-statistic k	8.212896 3	10%	2.37	3.2
		5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66
Finite Sample: n=35				
Actual Sample Size	17	10%	2.618	3.532
		5%	3.164	4.194
		1%	4.428	5.816
Finite Sample: n=30				
		10%	2.676	3.586
		5%	3.272	4.306
		1%	4.614	5.966

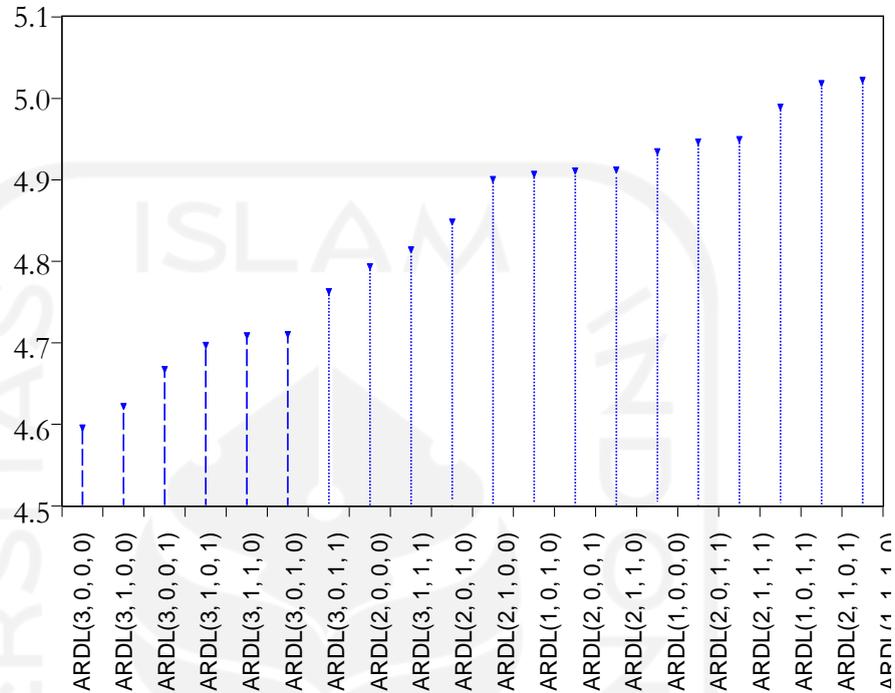
Sumber : Data diolah dengan EViews 12

Tabel 4. 2 Uji Kointegrasi (Bound Test)

Hasil dari uji kointegrasi dengan menggunakan pendekatan *bound test* pada table 4.2, menunjukkan nilai f-statistic sebesar 8.2128963 yang berada di atas *upper bound* (I(1)) pada semua tingkat signifikan.

4.2.3 Penentuan Lag Optimum

Akaike Information Criteria (top 20 models)



Sumber : Data diolah dengan Eviews 12

Tabel 4. 3 Uji Kointegrasi *Bound Test*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat model yang tepat dalam penentuan lag optimum pada metode ARDL adalah ARDL(3, 0, 0, 0) karena memiliki error yang kecil dibanding model lain.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.883663 Prob. F(2,8)	0.4500
Obs*R-squared	3.076025 Prob. Chi-Square(2)	0.2148

Sumber : Data diolah dengan EViews 12

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Dari hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa Prob. Chi-Square(2) didapatkan angka 0.2148 > alpha 5% yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada uji regresi ini.

4.2.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.829130	Prob. F(6,10)	0.1902
Obs*R-squared	8.895027	Prob. Chi-Square(6)	0.1796
Scaled explained SS	1.200775	Prob. Chi-Square(6)	0.9768

Sumber : Data diolah dengan EViews 12

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey

Pada hasil tabel di atas menunjukkan angka Obs*R-squared sebesar 8.895027 dengan tingkat Prob. Chi-Square(6) sebesar 0.1796 > alpha 5% yang artinya yaitu tidak adanya heteroskedastisitas.

4.2.6 Interpretasi Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
INF(-1)	-0.343610	0.207464	-1.656238	0.1287
INF(-2)	-0.465939	0.183339	-2.541410	0.0293
INF(-3)	-0.391576	0.203295	-1.926147	0.0830
FDI	0.000481	0.000182	2.638772	0.0248
CRT	-0.043984	0.010595	-4.151276	0.0020
IRT	-0.749567	0.189429	-3.956985	0.0027
C	26.61940	5.734258	4.642169	0.0009

Sumber : Data diolah dengan EViews 12

Tabel 4. 6 Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL

Tabel di atas merupakan hasil uji ARDL estimasi jangka pendek inflasi di Indonesia. Pada tabel di atas terdapat nilai R-squared sebesar 80% yang dapat diartikan model dikatakan baik yang dapat menjelaskan hubungan pengaruh variabel independen terhadap dependen dan sisanya sebesar 20% yang dijelaskan di luar model. Variabel investasi asing langsung (FDI) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia dalam jangka pendek dan nilai probabilitas yang didapat sebesar $0.0248 < \alpha 5\%$. Variabel Konsumsi Rumah Tangga (CRT) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0020 < \alpha 5\%$. Variabel Suku Bunga Riil (IRT) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0027 < \alpha 5\%$. Nilai probabilitas F-statistic sebesar $0.004189 < \alpha 5\%$ dalam jangka pendek maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen memengaruhi variabel dependen.

4.2.7 Interpretasi Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDI	0.000219	9.36E-05	2.337833	0.0415
CRT	-0.019982	0.004275	-4.673916	0.0009
IRT	-0.340538	0.108175	-3.148025	0.0104
C	12.09354	0.654259	18.48432	0.0000

$$EC = INF - (0.0002*FDI - 0.0200*CRT - 0.3405*IRT + 12.0935)$$

Sumber : Data diolah dengan EViews 12

Tabel 4. 7 Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL

Data di atas merupakan hasil dari estimasi jangka panjang inflasi. Terdapat variabel investasi asing langsung (FDI) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap inflasi yang memiliki probabilitas 0.0415 < alpha 5%. Variabel konsumsi rumah tangga (CRT) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap inflasi dan memiliki probabilitas 0.0009 < alpha 5%. Variabel suku bunga riil (IRT) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap inflasi dengan probabilitasnya sebesar 0.0104 < alpha 5%.

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji F-statistic

F-statistic	6.318220
Prob(F-statistic)	0.004951

Sumber : Data diolah dengan EViews 12

Tabel 4. 8 Uji F-statistic

Nilai prob (F-statistic) sebesar 0.004951 lebih kecil dari alpha 5% yang berarti menolak H0 dan menerima Ha yang artinya variabel independen (investasi asing langsung, konsumsi rumah tangga, suku bunga riil) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (inflasi).

4.3.2 Uji Parsial (Uji-T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDI	0.000219	9.36E-05	2.337833	0.0415
CRT	-0.019982	0.004275	-4.673916	0.0009
IRT	-0.340538	0.108175	-3.148025	0.0104
C	12.09354	0.654259	18.48432	0.0000

Sumber : Data diolah dengan EViews 12

Tabel 4. 9 Uji T-statistic

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Inflasi (INF)

Nilai Prob. t-statistic dari FDI yaitu 0.0415, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% yang berarti menolak H₀. Itu artinya bahwa variabel investasi asing langsung secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi. Nilai koefisien variabel FDI sebesar 0.000219 yang artinya jika investasi asing langsung mengalami kenaikan sebesar satu persen maka inflasi akan naik sebesar 0.000219%.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan untuk menunjukkan peningkatan investasi asing langsung yang dapat meningkatkan inflasi. Menurut kaum aliran klasik yang menganggap apabila adanya pembangunan ekonomi mengharapkan pendapatan yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa jika melakukan investasi maka pendapatan akan meningkat secara tidak langsung. Pendapatan yang meningkat dapat menimbulkan permintaan masyarakat naik, harga-harga juga semakin naik dan jika tidak diatasi, masyarakat akan melakukan impor untuk memenuhi permintaannya sehingga akan menimbulkan kenaikan pada inflasi.

Dalam penelitian yang dilakukan (Asa'at Purba, 2012) bahwa signifikan tidaknya investasi asing langsung terhadap laju inflasi, mulai tahun 1996 terjadinya tekanan pada investasi karena dipengaruhi oleh tingginya suku bunga dan tingkat kurs. Selain itu penyebab lainnya yang menyebabkan investasi yang semakin turun karena pada tahun 1996, Indonesia digiring untuk melakukan gerakan perubahan dalam segala bidang karena Indonesia terperangkap dalam krisis ekonomi. Adanya kerusuhan massal, unjuk rasa mahasiswa dan buruh, yang menyebabkan risiko semakin tinggi jika akan berinvestasi di Indonesia.

4.4.2 Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga (CRT) terhadap Inflasi (INF)

Nilai Prob. t-statistic dari CRT yaitu 0.0104, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Itu artinya bahwa variabel konsumsi rumah tangga secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi. Nilai koefisien variabel CRT sebesar -0.019982 yang artinya jika konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan sebesar satu persen maka inflasi akan turun sebesar 0.019982%.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan peningkatan konsumsi rumah tangga yang dapat menurunkan inflasi. Dalam jangka panjang variabel CRT memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap inflasi. Konsumsi mempunyai hubungan erat pada tabungan, dalam model jangka panjang ini konsumsi rumah tangga memiliki hubungan negatif pada inflasi sehingga apabila konsumsi rumah tangga naik, inflasi turun. Hubungan negatif yang ditunjukkan oleh koefisien variabel CRT menjelaskan bahwa setiap terjadinya peningkatan yang ada pada konsumsi rumah tangga dapat meningkatkan kenaikan inflasi secara tidak langsung. Bukti empiris memiliki hasil penelitian yang dilakukan oleh Ziramba (2008) dan Almounsor (2010), yang mengidentifikasi bahwa dalam jangka panjang, terjadi perubahan pada pola konsumsi masyarakat yang memicu peningkatan permintaan agregat yang mendorong kenaikan inflasi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat. Kenaikan pada permintaan dilakukan oleh pelaku usaha dengan meningkatkan output produksi. Tambahan output produksi, biaya untuk proses produksi semakin meningkat, sehingga harga jual produk mengalami peningkatan. Hasil penelitian telah sesuai dengan teori yang diungkapkan Keynes yang menyatakan bahwa kenaikan permintaan agregat dapat mendorong inflasi pada tingkat yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

4.4.3 Pengaruh Suku Bunga Riil (IRT) terhadap Inflasi (INF)

Nilai Prob. t-statistic dari IRT yaitu 0.0104, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5% yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Itu artinya adalah variabel suku bunga riil secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi. Nilai koefisien variabel IRT sebesar -0.340538 yang artinya jika suku bunga riil mengalami kenaikan sebesar satu persen maka inflasi akan turun sebesar 0.340538%.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan peningkatan suku bunga riil yang dapat menurunkan inflasi. Dalam jangka panjang variabel IRT memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap inflasi. Dalam teori Keynes yang menyatakan bahwa tabungan memiliki hubungan pada pendapatan. Apabila suku bunga naik, akan menurunkan tingkat inflasi karena pendapatan yang diperoleh masyarakat akan ditabungkan, sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat akan berkurang.

Perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga menimbulkan efek pada konsumsi rumah tangga. Terdapat efek substitusi dan efek pendapatan. Pada efek substitusi apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka rumah tangga akan memilih untuk menurunkan konsumsinya dan meningkatkan tabungannya. Pada efek pendapatan, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka rumah tangga akan menggunakan pendapatannya untuk konsumsi dan mengurangi tabungannya. Karena tingkat suku bunga dapat dikatakan sebagai pendapatan dengan melakukan tabungan. (Persaulian & Aimon, 2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Inflasi di Indonesia. Yang artinya adalah jika melakukan investasi, maka pendapatan meningkat, sehingga masyarakat menggunakan pendapatannya untuk konsumsi, permintaan naik, harga- harga naik, dan masyarakat akan melakukan impor sehingga menimbulkan kenaikan inflasi.
2. Variabel Konsumsi Rumah Tangga (CRT) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel Inflasi di Indonesia. Yang artinya apabila konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan, maka inflasi akan turun. Karena dengan meningkatnya sektor ekonomi tidak diimbangi dengan terjaganya pasokan output konsumsi, maka akan menciptakan excess demand. Peningkatan konsumsi rumah tangga meningkatkan inflasi secara tidak langsung.
3. Variabel Suku Bunga Riil (IRT) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel Inflasi di Indonesia. Yang artinya adalah jika suku bunga riil mengalami kenaikan, maka inflasi akan turun. Karena jika suku bunga tinggi, maka masyarakat akan menabung pendapatannya, sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat berkurang.

5.2 Saran

- a. Untuk pemerintah harus selalu menjaga kestabilan tingkat inflasi karena akan berpengaruh kepada negara itu sendiri. Pemerintah harus mengeluarkan Indonesia dari krisis ekonomi agar kenaikan investasi asing langsung dapat menurunkan inflasi.

- b. Untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan inflasi, diharapkan mampu menambah variabel independennya agar mengetahui lebih luas faktor apa saja yang memengaruhi inflasi.
- c. Untuk masyarakat, agar selalu menjaga kestabilan tingkat inflasi dengan tidak terlalu banyak impor.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D. (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 188-200.
- Alamsyah, S., Mayes, A., & Rosyetti. (2015). Pengaruh Produk Domestik Bruto Riil, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Riil Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1994-2013. *Jom FEKON*, 1-16.
- Almounsor, A. (2010). Inflation Dynamic in Yemen: An Empirical Analysis. *IMF Working Paper* 10/144.
- Asa'at Purba, M. (2012). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Impor, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laju Inflasi di Indonesia Priode Tahun 1979-2009. *Jurnal Penelitian Inovasi*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Inflasi (umum)*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/3/1/1/inflasi-umum-.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Negara (Juta US\$)*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/13/1843/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-negara.html>
- Bank Indonesia. (2020). *Inflasi*. Retrieved from Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Casadio, P., & Paradiso, A. (2010). Inflation and Consumption in A Long Term Perspective with Level Shift. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Coban, O., & Yussif, A. R. (2019). Relationships Between Economic Growth, Foreign Direct Investment and Inflation: ARDL Models Approach for The Case of Ghana. *Eurasian Research Journal*, 7-23.
- Coban, O., & Yussif, A. R. (2019). Relationships Between Economic Growth, Foreign Direct Investment and Inflation: ARDL Models Approach for The Case of Ghana. *Eurasian Research Journal*, 7-23.
- Damodar, G., & C. Porter, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Basic Econometrics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutagalung, D. S., Enre, A., Simbolon, H. A., & Fachrezy, R. (2020). Analisa Hubungan antara Konsumsi Rumah Tangga dan Tingkat Inflasi Indonesia (Uji Kaulitas Granger). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 235-240.

- Laksmono, D., Suhaedi, & dkk. (2000). Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 123-150.
- Maulana, R. A., & Sarfiah, S. N. (n.d.). Pengaruh Ekspor, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 675-684.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi ke-2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 96-103.
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter Buku I Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Perlambang, H. (2010). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi*, 49-68.
- Persaulian, B., & Aimon, H. A. (2013). Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Kajian Jurnal Ekonomi*, 1-23.
- Pratiwi, A. (2013). Determinan Inflasi Indonesia: Analisis Jangka Panjang dan Pendek. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 85-101.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EVIEWS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2019). *Households and NPISHs Final consumption expenditure (current US\$) -Indonesia*. Retrieved from World Bank Data: <https://data.worldbank.org/indicator/NE.CON.PRVT.CD?locations=ID>
- World Bank. (2019). *Real interest rate (%)*. Retrieved from World Bank Data: <https://data.worldbank.org/indicator/FR.INR.RINR?locations=ID>
- Ziramba, E. (2008). Bank Lending, Assesment from Bound Testing Approach. *South African Journal of Economics*, 217-228.

LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian

Tahun	Inflation (IHK)	FDI (Juta US\$)	Konsumsi Rumah Tangga (Billion US\$)	Suku Bunga Riil (%)
2000	9.35	15420.00	101.736	-1.654
2001	12.55	15055.90	101.323	3.720
2002	10.03	9789.10	132.310	12.322
2003	5.06	13207.20	159.969	10.852
2004	6.4	10279.80	171.486	5.134
2005	17.11	8916.90	183.992	-0.246
2006	6.6	5977.00	228.473	1.658
2007	6.59	10341.40	274.642	2.340
2008	11.06	14871.40	309.307	-3.852
2009	2.78	10815.30	316.748	5.748
2010	6.96	16214.80	424.493	-1.746
2011	3.79	19474.50	494.913	4.594
2012	4.3	24564.70	517.580	7.750
2013	8.38	28617.50	518.583	6.375
2014	8.36	28529.70	509.004	6.792
2015	3.35	29275.94	494.561	8.350
2016	3.02	28964.10	538.875	9.224
2017	3.61	32239.80	581.701	6.502
2018	3.13	29307.91	593.885	6.471
2019	2.72	28208.76	648.300	8.629

Lampiran B Uji Stasioner

Inflasi (INF) stasioner pada tingkat level

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.257379	0.0321
Test critical values: 1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

Investasi asing langsung (FDI) stasioner pada tingkat 1st difference

Null Hypothesis: D(FDI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.276006	0.0043
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

Konsumsi rumah tangga (CRT) stasioner pada tingkat 1st difference

Null Hypothesis: D(CRT) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.211556	0.0361
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

Suku bunga riil (IRT) stasioner pada tingkat 1st difference

Null Hypothesis: D(IRT) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.351765	0.0005
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

Lampiran C Uji Kointegrasi Bound Test

Null Hypothesis: No levels relationship

F-Bounds Test

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic k	8.212896 3	Asymptotic: n=1000		
		10%	2.37	3.2
		5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66
Actual Sample Size	17	Finite Sample:n=35		
		10%	2.618	3.532
		5%	3.164	4.194
		1%	4.428	5.816
		Finite Sample: n=30		
		10%	2.676	3.586
		5%	3.272	4.306
		1%	4.614	5.966



Lampiran D Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.883663 Prob. F(2,8)	0.4500
Obs*R-squared	3.076025 Prob. Chi-Square(2)	0.2148



Lampiran E Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.829130 Prob. F(6,10)	0.1902
Obs*R-squared	8.895027 Prob. Chi-Square(6)	0.1796
Scaled explained SS	1.200775 Prob. Chi-Square(6)	0.9768



Lampiran F Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL

Dependent Variable: INF
 Method: ARDL
 Date: 04/14/22 Time: 14:08
 Sample (adjusted): 2003 2019
 Included observations: 17 after adjustments
 Maximum dependent lags: 3 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): FDI CRT IRT
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 24
 Selected Model: ARDL(3, 0, 0, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
INF(-1)	-0.343610	0.207464	-1.656238	0.1287
INF(-2)	-0.465939	0.183339	-2.541410	0.0293
INF(-3)	-0.391576	0.203295	-1.926147	0.0830
FDI	0.000481	0.000182	2.638772	0.0248
CRT	-0.043984	0.010595	-4.151276	0.0020
IRT	-0.749567	0.189429	-3.956985	0.0027
C	26.61940	5.734258	4.642169	0.0009
R-squared	0.804683	Mean dependent var		6.071765
Adjusted R-squared	0.687493	S.D. dependent var		3.721628
S.E. of regression	2.080476	Akaike info criterion		4.595972
Sum squared resid	43.28381	Schwarz criterion		4.939060
Log likelihood	-32.06576	Hannan-Quinn criter.		4.630075
F-statistic	6.866479	Durbin-Watson stat		2.436518
Prob(F-statistic)	0.004189			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran G Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL

ARDL Long Run Form and Bounds Test

Dependent Variable: D(INF)

Selected Model: ARDL(3, 0, 0, 0)

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Date: 04/14/22 Time: 14:26

Sample: 2000 2019

Included observations: 17

Conditional Error Correction Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.61940	5.7342578	4.642169	0.0009
INF(-1)*	-2.201125	0.456391	-4.822898	0.0007
FDI**	0.000481	0.000182	2.638772	0.0248
CRT**	-0.043984	0.010595	-4.151276	0.0020
IRT**	-0.749567	0.189429	-3.956985	0.0027
D(INF(-1))	0.857515	0.316119	2.712630	0.0218
D(INF(-2))	0.391576	0.203295	1.926147	0.0830

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

** Variable interpreted as $Z = Z(-1) + D(Z)$.

Levels Equation

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDI	0.000219	9.36E-05	2.337833	0.0415
CRT	-0.019982	0.004275	-4.673916	0.0009
IRT	-0.340538	0.108175	-3.148025	0.0104
C	12.09354	0.654259	18.48432	0.0000

$$EC = INF - (0.0002*FDI - 0.0200*CRT - 0.3405*IRT + 12.0935)$$